

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai tari *Andun* yang bahwa tari *Andun* merupakan tarian yang dilaksanakan pada saat tertentu saja yaitu hanya saat upacara perkawinan adat yang disebut oleh masyarakat Bengkulu Selatan sebagai upacara *Bimbang Adat*. Fungsi tari *Andun* dalam upacara *Bimbang Adat*, ternyata memiliki hubungan yang sangat erat. Dikatakan demikian karena apabila tari *Andun* tersebut disajikan pada acara *Malam Gegerit*, penyajian tari *Andun* tersebut disajikan dengan cara *Kebanyakan*, *Lelawan* dan diteruskan *Kebanyakan*. Maka fungsi tari *Andun* pada acara *Malam Gegerit* menjadi sebagai perpisahan pengantin kepada teman-temannya, sebagai pengikat solidaritas, dan sebagai sarana pergaulan muda-mudi Masyarakat Bengkulu Selatan. Jika tari *Andun* tersebut dilaksanakan pada acara *Nari Numbak Kebau*, maka penyajiannya dengan cara *Kebanyakan* dan *Lelawan*. Maka fungsi tari *Andun* dalam acara *Nari Numbak Kebau* ini adalah sebagai tanda ucapan terima kasih dari yang mengadakan upacara *Bimbang Adat* kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena mereka dapat melaksanakan upacara *Bimbang Adat* dengan lancar. Sedangkan fungsi untuk kedua pengantin sebagai ucapan syukur karena telah mendapatkan jodoh mereka. Sedangkan apabila tari *Andun* pada acara *Nari Palak Tanggau*, yang penyajiannya hanya dengan cara *Kebanyakan* saja, maka fungsi tari *Andun* tersebut sebagai pengumuman bahwa yang menjadi pengantin sudah sah dan sudah diterima sebagai menantu di rumah yang mengadakan acara dan beralihnya status sosial sepasang pengantin beserta keluarga besarnya.

Jadi tari *Andun* yang ditampilkan pada upacara *Bimbang Adat* memiliki fungsi yang berbeda-beda.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Endraswara, Suwardi, 2006, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Firdaus, M. Aziz, 2012, *Metode Penelitian*, Tangerang: Jelajah Nusantara.
- Kasim, Supali, 2013, *Budaya Dermayu Nilai-Nilai Historis, Estetis dan Transendental*, Yogyakarta: Poestakadjati.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmayanti, A.M Hermien, 1990, "Makna Tari dalam Upacara di Indonesia", dalam Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Keenam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Langer, Suzzane. K., 2006, *Problematika Seni*, terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martiara, Rina, 2012, *Nilai dan Norma Budaya Lampung: dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Mesatip, Arsyid, 1992, *Menyingkap Tabir Keberadaan Adat Suku Serawai*, Manna: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan.
- _____, 1994, *Tata Cara Mengangkat Bimbang*, Manna: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan.
- _____, 1998, *Kesenian Daerah Suku Serawai di Bengkulu Selatan*, Manna: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan.

- Mikaresti, Pamela, 2010, "Tari Andun pada Masyarakat Manna Bengkulu Selatan: Tinjauan Sosiologi", Skripsi guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Muhammad, Abdulkaddir, 2011, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandar Lampung: Citra Aditya Bakti.
- Poloma, Margaret M, 2003, *Sosiologi Kontemporer*, terjemahan Yasogama, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Radcliffe-Brown. A.R., 1980, *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, terjemahan Ab. Razak Yahya, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- _____, 1984, *Tari Tinjauan dari Berbagai Seni*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sedyawati, Edi, dkk, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari*, Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.
- Soebadio, Haryati, dkk, 1979, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Bengkulu*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono, 2003, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekmono, R., 1973, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, Jakarta: Kanisius.
- Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

1. Nama : Arsyid Mesatip
Umur : 74 tahun
Pekerjaan : Kepala Adat Bengkulu Selatan, Seniman, dan Swasta
Alamat : Jalan Samsul Bahrin, Kelurahan. Gunung Ayu Manna Bengkulu Selatan

2. Nama : Dali Yazid
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Seniman, Pelatih Tari Sanggar Rentak Selatan Bengkulu Selatan, dan Swasta
Alamat : Jalan Kolonel Berlian, RT. 09 Kelurahan Kota Medan Manna Bengkulu Selatan

3. Nama : Darman Effendi, S.Pd
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat, Pelatih Tari SMP 21 Bengkulu Selatan, dan PNS
Alamat : Jalan Letnan Sulik, Gang Kelinci Padang Kapuk RT. 04 Manna Bengkulu Selatan

4. Nama : Densi Hartini, S.Pd
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Pelatih Tari Sanggar Rentak Selatan Bengkulu Selatan dan PNS
Alamat : Jalan SD 17, Ibul Manna Bengkulu Selatan

5. Nama : Yusnan Gunadi Mulkan
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Seniman, Pelatih Musik Sanggar Serawai Bengkulu Selatan, dan PNS
Alamat : Jalan Gunung Tiga, Kelurahan Gunung Ayu RT. 07 Manna Bengkulu Selatan

C. Webtografi

<https://www.google.com/search?q=gambar+peta+bengkulu+selatan&source>

<https://www.google.com/search?q=sejarah+meriam+honisuit&source>

http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_BENGKULU%20SELATAN_7_2011

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/b/be/Kalu_Dodol.JPG

<http://hasanzainuddin.files.wordpress.com/2007/12/wajik.jpg>

http://3.bp.blogspot.com/-0nCmN290rDM/TI3_6C9HPzI/AAAAAAAAAI8/C82DXSypSI/s1600/DSC_3853.JPG

http://www.liveauctioneers.com/item/16478596_tribal-kulintang-bronze-musical-gong-instrument

<http://dedemsajjo.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>



GLOSARIUM

A

- Adiak Sanak* : keluarga
- Anak Belai* : beberapa orang suami istri yang bertugas dalam masalah konsumsi. Suami istri ini biasanya akan membagi tugasnya, yang laki-laki memasak air untuk diminum sedangkan yang perempuan memasak makanannya
- Andun* : datang, menemui, bertamu, mengunjungi
- Antar Depat* : antar jemput
- Anyut* : memberikan makanan kepada masyarakat melalui sungai
- Asen Belakat* : dalam perkawinan sang istri ikut bertempat tinggal di lingkungan keluarga besar suami
- Asen Semendo* : dalam perkawinan suami ikut bertempat tinggal di lingkungan keluarga istri
- Atar-atar* : tempat duduk/pondok yang beratapkan daun rumbia dan bedindingkan daun kelapa

B

- Bak* : panggilan untuk ayah
- Balai* : tempat berkumpul atau tempat pertemuan
- Baliak* : pulang
- Beciri* : memberi tanda
- Belabar* : pondok yang beratapkan daun rumbia dan bedindingkan daun kelapa
- Berasan* : bermusyawarah
- Berayak* : bertandang, berkunjung
- Bimbang* : ragu-ragu atau takut, berani atau tidak
- Buak* : makanan yang terbuat dari beras ketan dan diberi gula

Buijau : mufakat atau musyawarah
Bunting : pengantin perempuan

D

Dang : panggilan untuk kakak laki-laki tertua

Daso : orang yang menjadi ketua seluruh panitia pada upacara perkawinan. Di dalam upacara perkawinan, yang dipilih menjadi ketua panitia yaitu keluarga dari yang mengadakan upacara perkawinan

Donga : panggilan untuk kakak laki-laki kedua

Dundang Padi : perayaan saat panen padi

Dusun Laman : tempat tinggal

G

Gadis Biliak : seorang perempuan yang mengurus kamar pengantin

Gadis Paghau : seorang yang bertugas untuk menyimpan makanan yang telah dimasak

I

Inga : panggian untuk kakak perempuan kedua

Inang Delapan : orang yang petugas untuk mengatur kelancaran pelaksanaan tari Andun yang dilaksanakan pada upacara perkawinan yang terdiri delapan orang

Imam Bimbang : orang yang bertugas untuk mengawasi situasi kelangsungan upacara perkawinan dan menjaga jika ada pihak lain yang mengganggu dengan ilmu sihir yang jahat

J

Jambar : denda adat

Jenang Empat : seorang yang bertugas sebagai pelayan/pembantu tua kerja, yang membantu tua kerja ini bisa laki-laki atau perempuan sesuai petunjuk dari tua kerja

Juada : kue-kue khas suku Serawai

<i>Jughai</i>	: anak cucu dan cicit dari satu moyang
<i>Jungku</i>	: sekelompok masyarakat yang berasal dari keturunan satu moyang
K	
<i>Kawin Selaghian</i>	: kawin lari
<i>Kayik Nari</i>	: perayaan kelahiran anak perempuan
<i>Kebanyakan</i>	: beramai-ramai, lebih dari sepuluh orang
<i>Kulaghan</i>	: bermacam-macam kerjaan
<i>Kulo</i>	: perjanjian
L	
<i>Lelawanan</i>	: berlawanan/berpasangan
<i>Lemang</i>	: beras ketan yang dimasak di dalam seruas bambu dan diberi santan, lalu bambu tersebut dipanggang
<i>Logat</i>	: gaya bahasa
<i>Lunjuk</i>	: kayu pembatas
M	
<i>Mak</i>	: panggilan untuk ibu
<i>Malam Gegerit</i>	: acara tari Andun yang diadakan pada malam hari sekitar pukul 20.00 WIB
<i>Mbukak</i>	: gerakan yang terdapat pada tari Andun dengan posisi jari tangan membuka ke arah kiri kanan
<i>Melaghikan</i>	: melarikan
<i>Melanjui</i>	: menjemput
<i>Mungga Balai</i>	: berkumpul bersama keluarga di tempat pertemuan

N

Nampun Kulau : dalam perkawinan pihak perempuan yang datang ke pihak laki-laki

Nari Numbak Kebau : acara tari Andun yang diadakan pada pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB

Nari Palak Tanggau : acara tari Andun yang diadakan pada siang hari sekitar pukul 12.00 WIB

Naup : gerakan yang terdapat pada tari Andun dengan posisi jari tangan di satukan dan menghadap ke belakang

Nyentang : gerakan yang terdapat pada tari Andun dengan posisi kedua tangan direntangkan ke kiri dan kanan

Niugh : kelapa

Nyilaukah Matau : berdoa

Nyiluri Ciri : pihak orang tua laki-laki (calon suami) beserta sanak famili dan kepala adat datang ke rumah calon istri untuk mengurus janji antara calon suami dan calon istri tersebut secara adat

P

Pakuncu : panggilan untuk adik laki-laki dari ayah/ibu

Pakwo : panggilan untuk kakak laki-laki tertua dari ayah/ibu

Palak Kebau : kepala kerbau

Pepancau : tempat mengumpulkan perabotan dapur dan tempat memasak air

Pepayun : tenggang waktu

Pengunjung : suatu wadah atau tempat duduk para tamu undangan

Pukang : paha kerbau

Puyang : nenek moyang

R

Ribang : senang, suka, cinta

Rimbaian : puisi, syair

S

Sah di Rumah : dalam perkawinan perempuan ikut dengan pihak laki-laki

Sah Lengit : dalam perkawinan perempuan tetap tinggal di pihak laki-laki dan tidak pula akan mendapatkan pembagian hak warisan dari orang tuanya karena barang-barang bawaanya sudah dianggap sebagai pembagian dari warisan

Sanggo : tukang pantauan yang bertugas untuk memanggil siapa saja yang diperintahkan *Daso*

Semendau : saling suka, saling mencintai

Semendo Rajo-rajo : dalam perkawinan bebas memilih tempat tinggal bagi keluarga baru itu

Serawai : suatu suku yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan

Serdundun : syair

T

Tembo Lebong : suatu suku yang terdapat di daerah Kabupaten Bengkulu Utara

Tetepiak : terletak

Tuau Kerjau : ketua panitia dalam suatu acara

Tua Menda : yang tertua dari keluarga pihak laki-laki/pihak perempuan untuk menerima tamu undangan yang datang

Tukang Kanca : seorang yang bertugas untuk memasak nasi dan tukang air untuk memasak air

Tukang Kundai : seorang perempuan yang bertugas untuk menghias pengantin

Tukang Sighih : seorang yang mempersiapkan sirih dan rokok

U
Uang pengendak : uang permintaan dari orang tua perempuan untuk pihak laki-laki

W
Wa : panggilan untuk kakak perempuan tertua

